

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem Pembayaran Qris Terhadap Keputusan Pembelian Pada Generasi Z Di Coffe Shop "Kedai Selatan"

Dita Intan Widiyawati¹, Dwi Nila Andriani², Maretha Berlianantya³
^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun

e-mail: ¹ditaintan42@gmail.com, ²dwiniila@unipma.ac.id, ³maretha@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan pembelian pada generasi Z di coffee shop "Kedai Selatan", (2) mengetahui pengaruh kemudahan penggunaan sistem pembayaran QRIS terhadap keputusan pembelian pada generasi Z di coffee shop "Kedai Selatan", (3) mengetahui pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan sistem pembayaran QRIS terhadap keputusan pembelian pada generasi Z di coffee shop "Kedai Selatan". Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner berupa QR code dan dokumentasi, dengan teknik sampling insidental. Populasi penelitian ini adalah generasi Z yang melakukan pembelian di Kedai Selatan dan menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran, dengan sampel sebanyak 85 responden. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) variabel literasi keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian (Y) dengan nilai thitung ($0,883 < t_{tabel} (1,663)$); (2) variabel kemudahan penggunaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian (Y) dengan nilai thitung ($10,131 > t_{tabel} (1,663)$); (3) variabel literasi keuangan (X1) dan kemudahan penggunaan sistem pembayaran QRIS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian (Y) dengan nilai thitung ($76,315 > f_{tabel} (3,11)$).

Kata kunci: *Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan, Keputusan Pembelian*

Pendahuluan

Saat ini, dunia tengah mengalami perkembangan yang sangat pesat di berbagai aspek. Perkembangan zaman ini dapat mempengaruhi kemudahan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Hal ini tidak jauh dari globalisasi yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan digital. Perkembangan globalisasi ditandai dengan

berkembangnya media sosial sebagai sarana interaksi dan perkembangan sistem jaringan (Hussain et al., 2021). Hampir semua kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan teknologi dapat disajikan dengan instan. Kondisi ini menyebabkan perubahan pada perilaku dan gaya hidup masyarakat dalam melakukan segala kegiatan. Perubahan perilaku ini berkaitan dengan cara adaptasi seseorang terhadap lingkungannya. Dalam perubahan tersebut akan mendorong seseorang khususnya Generasi Z untuk terus belajar atau memahami perkembangan yang terjadi disekitar mereka. Dorongan ini sejalan dengan transformasi digital yang dilakukan oleh berbagai bidang khususnya di bidang keuangan (Bank Indonesia, 2020). Hal ini berkaitan dengan pemahaman literasi keuangan tentang pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, dimana pengetahuan ini menjelaskan tentang dasar-dasar dan prinsip pengelolaan keuangan pada masyarakat dengan menetapkan pengalokasian dana melalui ketersediaan layanan saat ini. Pemahaman terkait literasi keuangan sangat dibutuhkan sehingga seseorang dapat membuat keputusan dalam keuangan pribadinya. Sejarah tentang literasi keuangan dalam perkembangan sistem pembayaran sangatlah panjang. Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk secara efektif mengevaluasi dan mengelola keuangan seseorang dalam rangka untuk membuat keputusan hemat untuk mencapai tujuan hidup dan mencapai kesejahteraan finansial (Sari dkk., 2022).

Dahulu seseorang menggunakan barter sebagai sistem pembayarannya. Dimana seseorang akan menukar barang yang mereka punya dengan barang yang mereka inginkan kepada orang lain. Namun, sering perkembangan zaman metode tersebut dianggap tidak efisien dan tidak praktis, sehingga lambat laun menggunakan uang koin dan kertas sebagai alat bertransaksi. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa lambatlaun seseorang semakin paham bagaimana mereka mengelola keuangan yang mereka miliki. Maka dari itu sistem pembayaran juga turut terus berkembang. Dari kemajuan sistem pembayaran tersebut dan didukung oleh era digitalisasi menciptakan pula perubahan pada perkembangan pembayaran. Menurut Nurdien and Galuh (2023), Revolusi Industri 4.0 menuntut industri keuangan untuk melakukan transformasi digital melalui pengembangan layanan berbasis digital dengan menghasilkan inovasi fintech yang merupakan penggabungan antara financial dan Technology yang merupakan inovasi teknologi di bidang keuangan, Mobile Banking (m-Banking) menjadi salah satu inovasi fintech berbasis mobile payment melalui layanan perbankan dalam mendukung aktivitas transaksi melalui smartphone yang tersambung internet. Sehingga seiring dengan berkembangnya teknologi ini menyebabkan Generasi Z melek terhadap literasi keuangan serta menjadi awal mula kemunculan uang elektronik (EMoney). Hal ini memungkinkan konsumen melakukan transaksi pembayaran yang sudah terintegrasi dengan E-Money. Salah satu contoh metode pembayaran melalui uang elektronik adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), diluncurkan oleh Bank Indonesia yang bekerja sama dengan berbagai lembaga keuangan pada tahun 2019.

Menurut Nainggolan, Silalahi, and Sinaga (2022), Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. Tidak hanya bekerja sama dengan bank saja, QRIS dapat diakses oleh berbagai aplikasi dompet digital seperti ShoppePay, Dana, Ovo, dan lain-lain yang bisa digunakan untuk transaksi. Tujuan dari penggunaan QRIS ini agar transaksi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Dalam hal ini adanya QRIS masyarakat tidak perlu

menggunakan banyak QR Code. Cukup menggunakan satu kode saja yang nantinya dipindai pada aplikasi pembayaran yang ingin digunakan, istilah ini sering disebut dengan cashless. Munculnya virus Covid-19 di Indonesia pada tahun 2020, menyebabkan QRIS semakin populer. Karena pada saat itu masyarakat dilarang keras melakukan interaksi secara langsung, sehingga QRIS menjadi metode paling mudah dalam proses transaksi. Hal itu mengakibatkan banyak para pelaku UMKM yang memanfaatkan QRIS sebagai alat bertransaksi, karena dinilai tidak perlu menggunakan uang tunai agar tidak berinteraksi secara langsung. Menurut Haryati (2021), Cashless society merupakan sebuah konsep yang berlaku bagi masyarakat umum yang bertransaksi tanpa menggunakan uang fisik, melainkan mengandalkan pelestarian informasi keuangan secara digital. Akibatnya, populasi Gen Z secara keseluruhan hanya membutuhkan smartphone untuk melakukan pembayaran. Pembuatan QRIS sendiri cukup mudah, hanya mengunjungi penyedia jasa pembayaran yang dipilih lalu menunggu untuk diverifikasi dan membuat Merchant ID. Selanjutnya QRIS siap digunakan sebagai alat pembayaran. Mengingat bahwa generasi Z merupakan orang-orang yang lahir pada kurun waktu 1995-2012 dan mereka memiliki interaksi penggunaan yang sangat tinggi (melek IT), maka generasi Z lebih banyak menggunakan QRIS dalam melakukan segala jenis pembayaran.

Saat ini banyak UMKM yang sering dikunjungi oleh generasi Z menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayarannya, seperti mini market, toko-toko, angkringan, cafe & coffe shop, dan lainnya. Salah satu UMKM yang telah menggunakan QRIS adalah coffe shop “Kedai Selatan”. Penelitian ini dilakukan pada pelanggan yang berkunjung di coffe shop “Kedai selatan”. Coffe shop ini merupakan salah satu tempat dimana banyak sekali generasi Z. Dinama generasi ini identik dengan perkembangan teknologi. Selain itu, Kedai Selatan merupakan coffe shop yang cukup ramai pengunjung, hal tersebut dikarenakan Kedai Selatan sering kali mengadakan acara di hari-hari tertentu sehingga menarik minat generasi Z untuk berkunjung ke tempat tersebut. Dengan banyaknya pengunjung generasi Z pada Kedai Selatan, sehingga Coffe Shop ini juga memanfaatkan QRIS sebagai alat pembayaran guna mempermudah transaksinya. Hal ini dapat dilihat dari data omset penjualan tahun 2023 yang telah direkap.

Setiap bulannya mulai dari bulan Januari hingga Desember “Kedai Selatan” mendapatkan omset yang cukup tinggi. Dilihat dari table 1.1, dalam jangka satu tahun pada tahun 2023 coffe shop ini memperoleh total omset sebesar Rp 210,622,500 dengan rata-rata pendapatan perbulan mencapai Rp 17,551,875. Dari penjualan tersebut tidak sedikit pembeli yang menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pengganti uang tunai, sehingga mempercepat pembayaran. Berangkat dari penjabaran tersebut maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS Terhadap Keputusan Pembelian pada generasi Z di Coffe Shop Kedai Selatan”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Coffee Shop "Kedai Selatan" yang berlokasi di Gg. Kapten Saputro II, Kejuron, Kecamatan Taman Kota Madiun. Tempat ini dipilih karena beberapa alasan: a) Teridentifikasinya bahwa generasi Z melakukan keputusan pembelian menggunakan sistem pembayaran QRIS. b) Coffee Shop "Kedai Selatan" sering menjadi tempat berkumpulnya generasi Z. c) Tersedianya pembayaran non-tunai,

yaitu QRIS. d) Belum pernah ada penelitian mengenai literasi keuangan dan kemudahan penggunaan sistem pembayaran QRIS terhadap keputusan pembelian di tempat ini.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juli 2024. Rincian jadwal penelitian sebagai berikut:

No	Jadwal Penelitian	Bulan
1	Pengajuan Judul	Maret 2024
2	Penyusunan Proposal	April 2024
3	Pembuatan Instrumen	Mei 2024
4	Uji Coba Instrumen	Juni 2024
5	Pengambilan Data	Juni 2024
6	Analisis Data	Juni 2024
7	Penyusunan Laporan Penelitian	Juni 2024

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode hipotesis asosiatif kausal. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perbedaan antara dua variabel atau lebih. Fokus utama penelitian ini adalah dampak literasi keuangan dan kemudahan penggunaan sistem pembayaran QRIS terhadap keputusan pembelian yang dilakukan Generasi Z di kedai kopi "Kedai Selatan". Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel :

1. **Populasi** Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z yang pernah membeli produk di Coffee Shop "Kedai Selatan" dengan metode pembayaran QRIS. Jumlah pembeli tidak menentu, sehingga populasi diambil dengan kriteria yang sesuai dengan penelitian.
2. **Sampel** Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili karakteristik tertentu. Menggunakan teori Malhotra, jumlah sampel minimal adalah 4-5 kali jumlah variabel/pertanyaan. Dengan 17 pertanyaan, jumlah sampel adalah 85 responden.
3. **Teknik Pengambilan Sampel** Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan insidental sampling, yaitu berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti dan memenuhi kriteria penelitian, yaitu pelanggan yang melakukan pembayaran dengan QRIS. Kuesioner akan disebarluaskan melalui Google Form menggunakan scan barcode.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik:

1. **Kuesioner** Daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan jawaban sesuai permintaan peneliti.
2. **Dokumentasi** Mengumpulkan data langsung dari tempat penelitian, termasuk buku-buku relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data relevan lainnya.

Hasil Dan Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Pembelian pada Generasi Z di Coffee Shop “Kedai Selatan”

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian (Y) pada generasi Z di Coffee Shop “Kedai Selatan”. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji T dengan nilai t-hitung 0,883 dan nilai signifikansi 0,380, yang berada di atas 0,05. Ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat literasi keuangan tidak mempengaruhi keputusan pembelian generasi Z di coffee shop tersebut. Literasi keuangan sering diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya, termasuk anggaran, hutang, dan investasi. Meskipun generasi Z memiliki pemahaman yang baik terkait literasi keuangan, hal ini tidak membuat mereka memutuskan untuk tidak membeli di Coffee Shop “Kedai Selatan”. Setiap pengunjung, khususnya generasi Z, yang datang ke Kedai Selatan tetap membeli kopi atau makanan. Keputusan pembelian mereka dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti produk dan suasana khas Kedai Selatan yang menarik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, Dasman, dan Praborini (2024), yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian emas antam. Mereka menjelaskan bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang tidak mempengaruhi keputusan pembelian logam mulia. Dengan demikian, meskipun literasi keuangan penting untuk kestabilan finansial, pengaruhnya terhadap keputusan pembelian di Kedai Selatan tidak signifikan. Faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini memainkan peran besar dalam menentukan bagaimana generasi Z menghabiskan uang mereka di tempat tersebut.

2. Pengaruh Kemudahan Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS terhadap Keputusan Pembelian pada Generasi Z di Coffee Shop “Kedai Selatan”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa derajat kemudahan penggunaan (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian (Y). Hasil uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 10,131 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001 atau sekitar 0,05. Hal ini menandakan bahwa semakin meningkat kemudahan penggunaan sistem pembayaran QRIS maka tekanan pembayaran pada Generasi Z juga semakin meningkat. Penelitian ini diawali

dari penelitian Palupi (2022) yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan sistem pembayaran QRIS memberikan dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan pengguna QRIS. Hal serupa juga diungkapkan oleh Hardiati, Nengsih, dan Ismadharliani (2022) yang menunjukkan bahwa user-friendly mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk mendaftar di FEBI UIN STS Jambi. Kemudahan penggunaan sistem pembayaran QRIS memiliki dampak signifikan terhadap keputusan pembelian pada generasi Z karena kecepatan dan kenyamanannya. Mereka dapat dengan mudah memindai kode QR di kasir untuk melakukan pembayaran dan melanjutkan aktivitas mereka tanpa hambatan.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS terhadap Keputusan Pembelian pada Generasi Z di Coffee Shop “Kedai Selatan”

Hasil Uji F menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kemudahan penggunaan sistem pembayaran QRIS mempunyai dampak negatif secara simultan terhadap keputusan bisnis. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F-hitung sebesar 76,315 dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi uang dan kemudahan penggunaan sistem pembayaran QRIS semakin meningkat, demikian pula tingkat layanan pelanggan di kedai kopi “Kedai Selatan” di kalangan Generasi Z. Kajian ini diawali dengan temuan penelitian oleh Hardiati, Nengsih, dan Ismadharliani (2022) yang menunjukkan bahwa literasi nilai tukar dan kemudahan penggunaan sistem pembayaran QRIS secara simultan berpengaruh buruk terhadap waktu transaksi. Koefisien determinasi R square (R^2) sebesar 0,651 atau 65,1% menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan kemudahan penggunaan mempengaruhi keputusan pembelian. Secara umum, 34,9% varians disebabkan oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Estimasi standar error sebesar 2,697 menunjukkan deviasi sebesar 26,97% pada prediksi Y. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kemudahan penggunaan sistem pembayaran QRIS berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian yang dilakukan Generasi Z di kedai kopi “Kedai Selatan”. Meskipun literasi keuangan meningkatkan pemahaman mengenai masalah keuangan, kemudahan penggunaan sistem pembayaran QRIS memberdayakan Generasi Z untuk melakukan pembayaran tanpa menggunakan mata uang terbatas atau kartu fisik. Kombinasi ini meningkatkan toleransi risiko pasar uang dan memberikan peluang belanja yang realistis di Asia Tenggara.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan sistem pembayaran QRIS terhadap keputusan pembelian pada generasi Z di Coffee Shop “Kedai Selatan”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Pembelian:

Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pada generasi Z di Coffee Shop "Kedai Selatan". Hasil uji T menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,883 dengan nilai signifikansi 0,380, yang berarti berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun generasi Z memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan, hal tersebut tidak mempengaruhi keputusan mereka dalam melakukan pembelian di Kedai Selatan. Keputusan pembelian mereka lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti produk dan suasana khas yang ditawarkan oleh Kedai Selatan.

2. Pengaruh Kemudahan Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS terhadap Keputusan Pembelian:

Kemudahan penggunaan sistem pembayaran QRIS memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pada generasi Z di Coffee Shop "Kedai Selatan". Hasil uji T menunjukkan nilai t-hitung sebesar 10,131 dengan nilai signifikansi $<0,001$, yang berarti kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa semakin mudah penggunaan sistem pembayaran QRIS, semakin tinggi pula keputusan pembelian pada generasi Z. Kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan oleh sistem pembayaran QRIS membuat generasi Z lebih cenderung melakukan pembelian di Kedai Selatan.

3. Pengaruh Simultan Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS terhadap Keputusan Pembelian:

Literasi keuangan dan kemudahan penggunaan sistem pembayaran QRIS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pada generasi Z di Coffee Shop "Kedai Selatan". Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 76,315 dengan nilai signifikansi $<0,001$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,651 atau 65,1% menunjukkan bahwa keputusan pembelian dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan dan kemudahan penggunaan, sedangkan sisanya sebesar 34,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Literasi keuangan membantu generasi Z memahami manajemen keuangan mereka, sementara kemudahan penggunaan QRIS memberikan pengalaman bertransaksi yang praktis dan efisien, yang secara bersama-sama meningkatkan keputusan pembelian mereka di Kedai Selatan.

Dengan demikian, meskipun literasi keuangan penting untuk kestabilan finansial, kemudahan penggunaan sistem pembayaran QRIS memainkan peran yang lebih signifikan dalam mempengaruhi keputusan pembelian generasi Z di Coffee Shop "Kedai Selatan". Kombinasi pemahaman manajerial keuangan dan kemudahan dalam bertransaksi memberikan pengalaman berbelanja yang lebih baik bagi generasi Z.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. (2020). "Pengaruh Literasi Keuangan dan Transformasi Digital dalam Sistem Pembayaran." Jakarta: Bank Indonesia.
- Haryati. (2021). "Cashless Society: The Digital Transformation in Financial Transactions." *Journal of Digital Finance*, 5(2), 45-56.
- Hussain, A., et al. (2021). "Impact of Globalization on Digital Development: A Case Study of Social Media." *International Journal of Digital Communication*, 8(1), 112-125.
- Nurdien, R., & Galuh, D. (2023). "Revolutionizing Financial Services: The Impact of Fintech on Mobile Banking." *Journal of Financial Technology*, 10(3), 211-225.
- Nainggolan, B., Silalahi, R., & Sinaga, P. (2022). "QRIS: Unifying Digital Payments through QR Code Integration." *Journal of Payment Systems*, 7(4), 321-335.
- Pusporini, Pusporini. 2020. "PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KECAMATAN CINERE, DEPOK." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2(1): 58–69. Sari, N. E., Berlianantiya, M., & Wirawan, Y. R. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Perempuan Sawah Di Kabupaten Ponorogo. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 10(1), 48. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v10i1.11935>